

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PERMINTAN DAGING SAPI (STUDI KASUS : PUSAT PASAR
KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD IRSAN
1304300214
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PERMINTAAN DADING SAPI (STUDI KASUS : PUSAT PASAR
KOTA MEDAN)

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD IRSAN

1304300214

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

Komisi Pembimbing


Sasmija Siregar, S.P., M.Si

Ketua


Surnaherman, S.P., M.Si

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



H. Asutaningsi Munar, M.P

Tanggal Lulus : 28 Oktober 2017

RINGKASAN

MUHAMMAD IRSAN (1304300214) dengan judul skripsi : “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PERMINTAAN DAGING SAPI (STUDI KASUS : PUSAT PASAR KOTA MEDAN)”. Penelitian ini di bimbing oleh ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan bapak Surnaherman, S.P, M.Si selaku anggota komisi pembimbing. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis permintaan daging sapi dan pengaruh harga daging sapi, pendapatan, jumlah tanggungan dan harga barang pengganti terhadap permintaan daging sapi di pusat pasar Kota Medan.

Metode penarikan sample dilakukan dengan teknik accidental sampling yaitu menentukan sampel berdasarkan orang yang ditemui secara kebetulan atau siapa saja yang dijumpai di daerah penelitian. Sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel konsumen yang membeli daging sapi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan deskriptif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan (serempak) jumlah permintaan daging sapi dipengaruhi oleh harga daging sapi, pendapatan dan harga barang pengganti sebesar 56% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian sebesar 44%. Secara parsial pendapatan, harga daging sapi dan harga barang pengganti berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi sedangkan jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata dan tingkat kepercayaannya (95%).

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Irsan, lahir di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 27 Maret 1995. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan orang tua tercinta **H. Ramli** dan **Komariah**.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001 – 2007, menjalani pendidikan di Sekolah Dasar Swasta PAB 29 Labuhan Deli.
2. Pada tahun 2007 -2010, menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Pertama PAB 2 Helvetia
3. Pada tahun 2010 – 2013, menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan
4. Pada tahun 2010 – sampai sekarang, menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
5. Bulan Januari – Februari 2016, melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PTPN IV Kebun Pabatu, Kotamadya Tebing Tinggi.
6. Bulan Mei – Juli Tahun 2017, melakukan penelitian skripsi di Pusat Pasar Kota Medan, Kecamatan Medan Kota.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, dan tidak lupa shalawat berangkai salam penulis sampaikan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana (S-1) dalam fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PERMINTAAN DAGING SAPI (STUDI KASUS : PUSAT PASAR KOTA MEDAN)”**.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasinya kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si, selaku ketua jurusan prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si, selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si, selaku anggota komisi pembimbing.

4. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis ucapkan untuk ayahanda H. Ramli dan ibunda Komariah yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Sepupu saya Nurhasanah, M. Saidul Murtado dan Abu Said Mubarak yang telah banyak membantu saya untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat saya Andia, Reno, Tyto, Dina, Diva, Endah, Dhea Ramadhani. D serta seluruh teman-teman stambuk 2013 jurusan Agribisnis atas bantuan dan dukungannya kepada penulis, saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis mengharapkan untuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatu.

Medan, Oktober 2017

MUHAMMAD IRSAN

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Gambaran umum daging sapi.....	5
Permintaan.....	6
Permintaan Daging Sapi	7
Barang Pengganti.....	8
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan.....	8
Harga Daging Sapi.....	9
Tingkat Pendapatan	10
Jumlah Tanggungan.....	10
Harga Barang Pengganti	11
Kerangka Pemikiran	11
Hipotesis Penelitian	13
METODE PENELITIAN	14
Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	14
Metode Pengumpulan Data.....	14
Metode Penarikan Sampel	14
Metode Analisis Data	15
Defenisi dan Batasan Operasional.....	17
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	18
Deskripsi Daerah Penelitian.....	18
Gambaran Umuk Pusat Pasar Kota Medan.....	18

Daerah Lokasi Penelitian	19
Sarana dan Prasarana Umum	21
Karakteristik Sampel	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Daging Sapi	27
Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Daging Sapi.....	28
Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Daging Sapi.....	28
Pengaruh Harga Barang Pengganti Terhadap Daging Sapi	29
KESIMPULAN DAN SARAN	31
Kesimpulan	34
Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah permintaan daging sapi (ton) tahun 2009-2014	2
2.	Potensi pajak daging di Pusat Pasar Kota Medan	22
3.	Struktur organisasi berdasarkan jabatan di PD. Pusat Pasar.....	23
4.	Karakteristik sample	25
5.	Jumlah permintaan daging sapi di pusat pasar kota Medan.....	28
6.	Hasil analisis regresi linier berganda.....	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Hubungan Antar Variabel.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	37
2.	Jumlah Permintaan Daging Sapi.....	38
3.	Hasil Permintaan Daging Sapi.....	39
4.	Kuisisioner Penelitian.....	40

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki andil yang besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan di masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat selalu terjamin. Sudah kita ketahui bahwa pangan di kelompokkan menjadi dua golongan yaitu pangan hewani dan pangan nabati. Pangan hewani meliputi daging, ikan, kerang, dan susu, Sementara pangan nabati meliputi sayur-sayuran, buah-buahan serta biji-bijian.

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan akan protein yang terdapat pada daging. Salah satu daging yang memiliki kandungan gizi terbaik adalah daging sapi. Permintaan daging sapi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena harga daging sapi yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Namun secara umum, permintaan daging sapi mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan ini sejalan dengan peningkatan taraf hidup dan kesadaran akan kebutuhan gizi masyarakat. Selain itu, dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk berarti bertambah pula permintaan daging sapi yang dibutuhkan. Sebaliknya dari pihak peternak semakin kewalahan dalam memenuhi permintaan daging sapi dari waktu ke waktu.

Arus permintaan daging sapi ini sebenarnya telah lama dihadapi oleh peternak yang dikarenakan peternak sendiri mengalami banyak kendala sehingga belum mampu mengembangkan dan meningkatkan populasi ternak sapi potong untuk memenuhi seluruh permintaan pasar. Karena ketidakmampuan ini, pemerintah mengimpor daging sapi agar dapat memenuhi kebutuhan permintaan penduduk.

Konsumsi masyarakat akan daging sapi cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2009-2012, kecuali untuk tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah permintaan daging sapi (ton) tahun 2009-2016

No	Tahun	Permintaan Daging Sapi (ton)
1	2007	9569
2	2008	12957
3	2009	13261
4	2010	14256
5	2011	18299
6	2012	24547
7	2013	18437
8	2014	22656
9	2015	23408
10	2016	24141
Rata-rata		18153

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1. diatas menjelaskan bahwa permintaan penduduk kota medan terhadap daging sapi.

Dalam hal pemenuhan permintaan daging sapi, penduduk tidak mengalami kendala yang cukup berarti, karena daging sapi dapat ditemui dengan mudah di pasar tradisional atau pun di pasar modern. Mudahnya penduduk mendapatkan daging sapi untuk dikonsumsi dikarenakan pemerintah telah menetapkan melalui MoU (*Memorandum of Understanding*) yang berisi bahwa peternak harus memasarkan ternaknya kepada pengusaha mitra. Kemudian mitra usaha berkewajiban memasarkan hasil dari penggemukan sapi kepada pembeli atau pedagang besar (agen). Disamping itu, mudahnya daging sapi ditemukan karena masih tingginya permintaan pasar terhadap daging sapi potong.

Secara umum permasalahan yang dihadapi adalah manajemen dan teknologi ternak yang rendah, dan masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan

alokasi anggaran pembangunan. Disisi lain, permintaan konsumen terhadap daging sapi terus mengalami peningkatan walaupun adakalanya mengalami penurunan permintaan. Penurunan permintaan biasanya disebabkan oleh faktor harga daging sapi dan harga barang pengganti dari daging sapi tersebut. Sedangkan disisi internal pembeli, permintaan daging sapi dipengaruhi juga oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga konsumen. Berdasarkan hal tersebut maka permintaan akan daging sapi mengalami penurunan atau bergeser ke produk substitusi yaitu daging ayam.

Karena kendala-kendala diatas yang mengakibatkan tinggi rendahnya permintaan daging sapi. Peneliti memutuskan untuk meneliti bagaimana perkembangan permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan serta faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan daging sapi.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan?
2. Apakah harga daging sapi, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dan harga barang pengganti berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perkembangan permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga daging sapi, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dan harga barang pengganti terhadap permintaan daging

sapi di Pusat Pasar Kota Medan.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dalam bentuk penelitian kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan pada umumnya dan dapat menjadi motivasi bagi peternak untuk meningkatkan produksi dan produktivitas daging sapi.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Daging Sapi

Daging adalah bagian-bagian dari hewan yang disembelih yang belum mengalami pengawetan atau pengolahan kecuali kulit, kuku, bulu, dan tanduk (Ressang, 1982). Menurut Soeparno (1992) daging adalah semua jaringan hewan dan semua produk hasil pengolahan jaringan-jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya.

Daging didefinisikan sebagai semua jaringan hewan dan semua produk hasil pengolahan jaringan-jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya (Soeparno, 1994). Komposisi daging terdiri dari 75% air, 19% protein, 3,5% substansi non protein yang larut, dan 2,5% lemak (Lawrie, 2003).

Daging sapi merupakan daging yang berwarna merah dan mengandung nilai gizi tinggi. Selain mutu proteinnya tinggi, pada daging terdapat pula kandungan asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Definisi daging secara umum adalah bagian dari tubuh hewan yang disembelih yang aman dan layak dikonsumsi manusia. Termasuk dalam definisi tersebut adalah daging atau otot skeletal dan organ-organ yang dapat dikonsumsi (*edible offals*) (Lukman, 2008).

Daging dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu daging segar dan daging olahan. Daging segar ialah daging yang belum mengalami pengolahan dan dapat dijadikan bahan baku pengolahan pangan (Desroiser, 1988). Secara umum daging yang baik adalah daging yang mempunyai warna cerah, tidak pucat dan

mengkilat, tidak ada bau asam, apalagi busuk, konsistensinya liat serta apabila dipegang tidak lekat di tangan dan masih terasa kebasahan (Hadiwiyoto, 1993).

Permintaan

Teori Permintaan adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga dipengaruhi oleh permintaan. Oleh karena itu, teori tersebut berasumsi bahwa ketika permintaan di pasar naik, maka harga barang pun akan ikut naik. Tetapi, jika permintaan turun, maka harga pun akan ikut turun. Turunnya permintaan sendiri awalnya disebabkan oleh naiknya, atau terlalu tingginya harga di pasar, sehingga masyarakat berpikir ulang untuk mengeluarkan uang. Maka, ketika masyarakat tidak berminat untuk membeli barang mereka (produsen), maka produsen akan menurunkan harganya, agar masyarakat kembali dapat mengkonsumsi barang yang mereka produksi.

Menurut Sukirno (2014), faktor-faktor penting yang mempengaruhi permintaan seseorang atau suatu masyarakat terhadap suatu barang diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga, dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, serta ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Lipsey *et al.*, (2010), bahwa faktor yang mempengaruhi pembelian terhadap komoditi yang dilakukan semua rumah tangga adalah harga komoditi itu sendiri, rata-rata penghasilan rumah tangga, harga komoditi yang berkaitan, selera, distribusi diantara rumah tangga, serta besarnya populasi. Kegunaan yang dimiliki oleh suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia menyebabkan barang tersebut dikonsumsi.

Konsumsi seseorang terhadap suatu barang dalam jangka waktu tertentu pada harga tertentu menunjukkan kuantitas (jumlah) barang yang di minta.

Permintaan Daging Sapi

Rasyaf (2010) menuliskan bahwa masyarakat kita telah biasa menyertakan daging sapi dalam menu makanan harian dikarenakan oleh kebutuhan gizi yang baik dan rasa nikmat. Keperluan ini tidak hanya satu atau dua orang saja, tetapi banyak anggota keluarga. Kebutuhan dalam jumlah besar terhadap daging sapi ini akan menghasilkan permintaan.

Di masa mendatang, permintaan daging sapi diperkirakan akan semakin meningkat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dengan elastisitas yang semakin tinggi, perbaikan perekonomian nasional yang terus berlangsung akan menyebabkan permintaan daging sapi semakin tinggi. Apalagi jika dibandingkan dengan negara lain, permintaan daging sapi untuk dikonsumsi di Indonesia masih rendah. Hal ini membuka peluang bagi pemasaran daging sapi secara nasional. Santoso dan Titik (2011) menuliskan bahwa jumlah penduduk di Indonesia yang lebih dari 225 juta jiwa dengan pertumbuhan di atas 1,5% merupakan potensi pasar domestik yang luar biasa.

Pembeli daging sapi bisa dibilang cukup banyak karena penduduk di Indonesia sudah banyak yang mulai sadar akan kebutuhan gizi. Mereka berasal dari berbagai wilayah dengan berbagai tingkatan pendapatan. Bahkan, saat ini pembeli dari kelas menengah ke bawah sudah terbiasa dengan menu daging sapi. Masalah banyaknya konsumen itulah yang kurang ditangkap oleh para distributor dan peternak. Hal ini dapat dimaklumi karena menurut (Rasyaf, 2010) adanya dua hal yang menjadi pertimbangan, yakni:

1. Banyak peternak dan distributor yang masih mempunyai anggapan bahwa daging sapi itu dekat dengan mereka yang penghasilan menengah ke atas sehingga tidak heran bila pemasar daging sapi banyak dilakukan di kota-kota besar yang dianggap potensial.
2. Alasan lain adalah biaya transportasi dan potensi daya beli masyarakat di wilayah pemasaran. Memang pemasaran antar wilayah itu dilakukan pada daerah sekitar peternakan atau terbatas pada kemampuan yang layak secara ekonomis. Itulah sebabnya banyak peternakan yang berdiri di sekitar kota besar saja, sekalipun pasarnya sudah jenuh.

Permintaan daging sapi tidak mengenal musim. Untuk setiap harinya manusia mengkonsumsi daging. Peneliti melakukan pra survey daging sapi di pusat pasar kota medan. Mencakup dalam satu hari mampu menghasilkan 50 kg daging sapi dari setengah ekor sapi per pedagang. Ditinjau, hal ini membuka peluang bagi pemasaran sapi secara nasional. Mengingat cukup banyaknya penduduk Indonesia sudah banyak yang mulai sadar akan kebutuhan gizi maka permintaan daging sapi mampu meningkat dalam setiap harinya.

Barang Pengganti

Menurut Sukirno (2000) sesuatu barang dinamakan barang pengganti kepada sesuatu barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi dari barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan dan disini barang pengganti yang digunakan adalah daging ayam. Karena produk

turunan dari daging sapi ialah daging ayam.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan daging sapi

Permintaan konsumen terhadap suatu barang tidak hanya berhubungan erat dengan harga barang tersebut, tetapi berhubungan erat dengan faktor lainnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga barang tersebut. Faktor selain harga barang itu sendiri adalah pendapatan rumah tangga, harga barang lain, selera konsumen, jumlah penduduk, faktor advertensi yang dilakukan pemerintah dan sebagainya (Muslich, 2011).

Awalnya dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi besarnya permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan adalah harga daging sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga barang pengganti.

Harga Daging Sapi

Harga adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Pada saat ini, bagi sebagian besar anggota masyarakat, harga masih menduduki tempat teratas sebagai penentu dalam keputusan untuk membeli suatu barang atau jasa. Karena itu, penentuan harga merupakan salah satu keputusan penting bagi manajemen perusahaan. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi ditambah dengan besarnya persentase laba yang diinginkan. Jika harga ditetapkan terlalu tinggi, secara umum akan kurang menguntungkan karena pembeli dan volume penjualan berkurang. Akibatnya semua biaya yang telah dikeluarkan tidak dapat ditutup, sehingga pada akhirnya perusahaan menderita rugi. Maka, salah satu prinsip dalam penentuan harga adalah menitik-beratkan pada kemauan pembeli terhadap harga yang telah

ditentukan. Namun, dengan jumlah yang cukup untuk menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan beserta persentase laba yang diinginkan (Fuad, 2006)

Harga merupakan nilai dari suatu barang yang bisa diberikan oleh konsumen karena barang tersebut memberikan manfaat tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Semakin tinggi nilai suatu barang atau jasa maka semakin tinggi harganya. Sebaliknya, semakin rendah nilai suatu barang atau jasa maka semakin rendah harganya (Mushlich, 2011).

Terhadap faktor harga, perilaku konsumen memiliki kecenderungan bereaksi negatif. Artinya, jika harga suatu barang atau jasa semakin tinggi maka konsumen akan menurunkan jumlah barang yang diminta. Sebaliknya, jika harga suatu barang atau jasa semakin rendah maka konsumen akan meningkatkan jumlah barang yang diminta (Mushlich, 2011). Semakin tinggi harga daging sapi, maka jumlah daging sapi yang diminta semakin sedikit. Sedangkan, semakin rendah harga daging sapi, maka jumlah daging sapi yang diminta semakin meningkat.

Di pusat pasar itu sendiri harga daging sapi sangat berfluktuasi setiap tahunnya, mulai dari Rp. 110.000- Rp. 115.000, dan saat ini yang menurut hasil survei yang saya lakukan berkisar di harga Rp. 120.000/kg nya.

Tingkat Pendapatan

Hubungan antara pendapatan dan jumlah barang yang diminta bersifat searah (positif). Hal ini berarti, jika pendapatan konsumen naik, konsumen tersebut akan meminta jumlah barang yang lebih tinggi per unit waktu, dan sebaliknya. Pernyataan ini berlaku terhadap barang normal. Adapun pada barang inferior yaitu barang yang rendah kualitasnya, naiknya pendapatan konsumen

akan menyebabkan permintaan terhadap barang tersebut berkurang per unit waktu. Begitupun sebaliknya, turunnya pendapatan konsumen akan menyebabkan permintaan terhadap barang tersebut bertambah. Jadi, dalam barang inferior, hubungan antara pendapatan dan jumlah barang yang diminta bersifat berlawanan arah (negatif) (Wijayananta dan Widyaningsih, 2007).

Jumlah Tanggungan

Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang memiliki jumlah anggota banyak, jumlah pengeluarannya pun akan lebih besar daripada keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, meskipun jumlah pendapatan dua rumah tangga tersebut sama besarnya. Dalam kehidupan sehari-hari tidak ada dua rumah tangga atau lebih akan melakukan konsumsi yang sama besarnya walaupun pendapatan dua rumah tangga tersebut sama besarnya. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada konsumsi suatu keluarga. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak akan mengkonsumsi lebih besar daripada rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat pendapatan yang sama. Dengan demikian jumlah anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi yang dilakukan (Priyanto,2007).

Harga Barang Pengganti

Hubungan antara harga barang lain yang merupakan barang penggantinya (substitusi) dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Sebagai contoh, bila harga produk A meningkat maka orang akan mempengaruhi permintaan

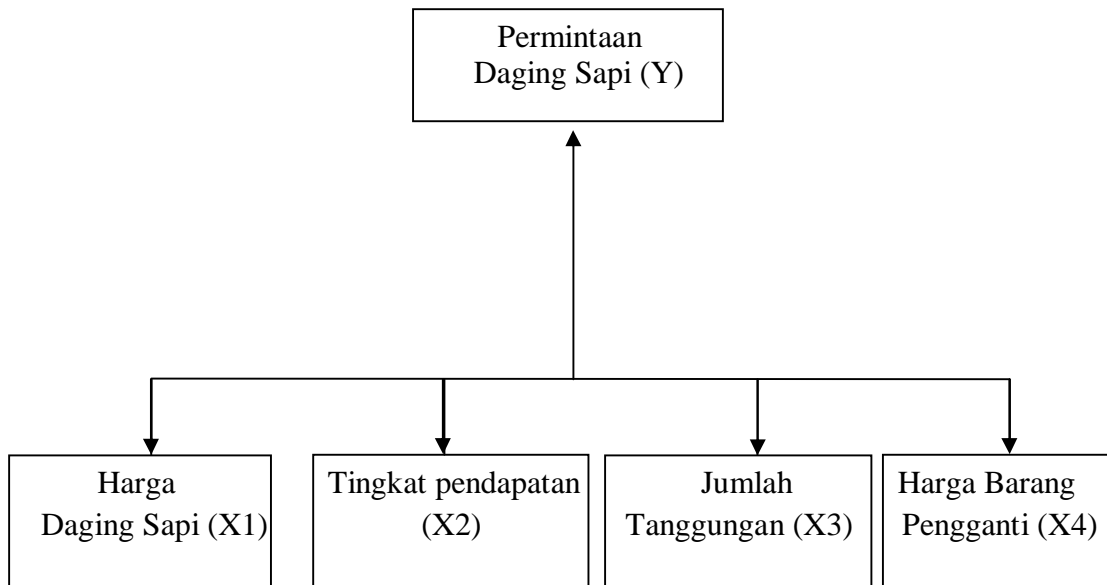
terhadap barang tersebut, efeknya orang akan menambah barang penggantinya yang harganya tidak berubah dan dianggap relative murah, misalnya produk B. jadi bial P_A naik = Q_A , turun = Q_B naik (Kunawangsih dan Pracoyo, 2006).

Kerangka Pemikiran

Pusat pasar kota medan merupakan salah satu pasar tradisional yang cukup terkenal di Kota Medan. Pasar yang seusia kota medan ini selalu ramai dikunjungi oleh para pembeli, termasuk oleh para pengunjung yang datang dari luar Kota Medan. Di samping itu, di pasar ini juga dijual berbagai produk hasil pertanian termasuk daging. Baik daging sapi, daging kambing, ayam dan hasil ternak lainnya.

Salah satu hasil dari subsektor peternakan yang memiliki peran penting dan berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pangan adalah daging sapi. Dewasa ini permintaan daging sapi di Kota Medan sebagai bahan makanan pokok semakin meningkat. Namun adakalanya permintaan daging menurun yang disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya karena harga daging sapi yang naik dan harga barang pengganti seperti ayam dan kambing yang turun harganya. Selain itu pendapatan konsumen dan jumlah anggota keluarga yang merupakan tanggungan konsumen juga termasuk faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi. Namun, tidak menutup kemungkinan jika masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap daging sapi di pusat pasar kota Medan.

Secara skematis, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan : \longrightarrow : Menyatakan hubungan

Gambar 1. Kerangka Hubungan Antar Variabel

Penelitian terdahulu

Dasar atau acuan teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah permintaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Tuti Amina Rambe (2016), dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Terong Belanda Di Pasar Penampungan Medan. Batasan operasional di dalam penelitian tersebut

menggunakan harga, pendapatan, selera dan jumlah tanggungan. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji-T dan uji-F.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah secara simultan (serempak) harga terong belanda, pendapatan, selera dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap permintaan terong belanda di pasar penampungan Medan pada tingkat kepercayaan 95%, secara parsial pendapatan berpengaruh secara nyata. Sementara harga, selera dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan terong belanda di pasar penampungan kota Medan pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari karakteristik responden buah terong belanda dapat dilihat dari rata-rata umur responden 37,56 tahun, jumlah tanggungan 2 jiwa, tingkat pendidikan 13 (SMA) tahun, dan pendapatan Rp. 2.366.666,67.

Perilaku konsumen pada ukuran buah terong belanda dengan rata-rata 2,36. Ukuran besar 50%, ukuran sedang 33,3%, ukuran kecil 16,7%. Warna buah terong belanda dengan rata-rata 3. Warna merah 100%, warna kuning emas 0%, warna kuning 0%. Kesegaran buah terong belanda rata-rata 3. Kategori segar 100%, sedang 0% dan yang layu 0%.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Harga daging sapi, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, dan harga barang pengganti berpengaruh nyata terhadap perubahan permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) di Pusat Pasar Kota Medan. Hal ini dikarenakan produksi daging sapi terbesar di Sumatera Utara terdapat di Pusat Pasar kota Medan. Permintaan daging sapi di Pusat Pasar kota Medan sempat mengalami penurunan namun, pada dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup besar.

Metode Pengumpulan Data

Data menurut asal sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer ialah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan data primer berupa permintaan daging sapi, harga daging sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga barang pengganti. Data-data tersebut diperoleh dari angket yang diperoleh dari konsumen.

Metode Penarikan Sampel

Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu responden yang diwawancarai berdasarkan kuisioner adalah konsumen yang berbelanja di lokasi penelitian dan bersedia diwawancarai. Responden yang dipilih adalah konsumen yang membeli daging sapi di lokasi penelitian sebanyak 30 orang sesuai dengan teori bailey yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisa statistik, ukuran responden paling sedikit 30 (Sugiarto, 2013).

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi digunakan analisa regresi linear berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Permintaan daging sapi (kg/kapita/tahun)

b_0 = Konstanta

b_{1-4} = Koefisien regresi

X_1 = Harga daging sapi (Rp)

X_2 = Tingkat pendapatan (Rp)

X_3 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)

X_4 = Harga barang pengganti (Rp)

e = Kesalahan pengganggu

Karena analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan sejumlah sampel tertentu, maka data yang diperoleh disajikan dalam kelompok interval waktu tertentu. Data yang berada pada selang waktu pertama akan menjadi sampel pertama (n_1) dan seterusnya.

Uji-T

Uji t ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara individu atau masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat apakah nyata atau tidak.

Hipotesis:

H_0 : Variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

H_1 : Variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria uji adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_1 diterima

Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara serempak variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) apakah nyata atau tidak.

Hipotesis:

H_0 : Variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

H_1 : Variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria uji adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_1 diterima

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga daging sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga barang pengganti.
2. Sampel adalah konsumen atau responden yang membeli daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan
3. Perhitungan terhadap permintaan daging sapi didasarkan pada jumlah pemotongan ternak sapi yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
4. Perhitungan terhadap harga daging sapi yang dimaksud adalah harga daging sapi, iga sapi, hati sapi dan lainnya yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.
6. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga.
7. Harga barang pengganti adalah harga dari daging ayam yang dijual di Pusat Pasar Kota Medan.
8. Permintaan adalah jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga selama jangka waktu tertentu.
9. Daging sapi adalah daging sapi yang dijual di Pusat Pasar Kota Medan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Pasar di Kota Medan berada dibawah pengelolaan perusahaan daerah pasar. Perusahaan daerah di Kota Medan didirikan pada tanggal 07 januari 1994. Perusahaan Daerah (PD) Pasar adalah BUMN (Badan Usaha Milik Daerah) untuk meningkatkan pelayanan umum (public service) kepada masyarakat dibidang pelayanan pemasaran dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Pusat Pasar Kota Medan berasal dari kontribusi tempat berjualan, kamar mandi, izin motor masuk, bongkar barang dagangan, kebersihan dan izin sewa.

Gambaran Umum Pusat Pasar Kota Medan

Secara administratif lokasi Pusat Pasar Kota Medan berada di kelurahan Pusat Pasar yang merupakan salah satu dari 12 kelurahan yang ada di kecamatan Medan Kota, Provinsi Sumatera Utara yang luasnya mencapai 45,6 Ha. Kelurahan ini mempunyai tanah pemukiman dan perkantoran seluas 36,5 Ha, dan jalan serta fasilitas umum seluas 9,1 Ha. Kelurahan Pusat Pasar Medan terdiri atas 9 lingkungan yang masing-masing dipimpin oleh kepala lingkungan.

Pusat Pasar Kota Medan berdiri pada tahun 1933 sejak masa pemerintahan Hindia-Belanda. Sampai sekarang kita masih bisa melihat Pusat Pasar yang menjadi ikon Kota Medan, akan tetapi bangunan pada Pusat Pasar yang sekarang tidak lagi seindah pada saat didirikan, hal ini disebabkan karena peristiwa kebakaran yang terjadi di Pusat Pasar sebanyak 2 (dua) kali, dimana kebakaran yang pertama terjadi pada tahun 1971 dua dari empat bangunan habis terbakar. Dan pada tahun 1978 dua dari bangunan yang tersisa ikut terbakar. Pusat Pasar

Medan merupakan pasar tradisional terlengkap dan terbesar di kota Medan yang terhubung langsung dengan Medan Mall sehingga memudahkan pembeli/penjual untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Adapun batas-batas wilayah kelurahan Pusat Pasar Kota Medan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Pandau Hulu I
- Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Pasar Baru
- Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Pandau Hilir
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Sei Rengas I

Daerah Lokasi Penelitian

Pusat Pasar Kota Medan adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung melakukan transaksi jual beli yang biasanya dengan pola tawar menawar, pembayaran secara tunai, bangunan biasanya terdiri dari gerai, dan los yang dibuka oleh penjual maupun pengelolaan pasar. Umumnya menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur dan daging.

Kelancaran administrasi pasar ini di pimpin oleh seorang kepala pasar dibantu oleh staff dan beberapa petugas penertiban dan kebersihan pasar. Kegiatan pemasaran tidak cukup hanya ada jalur distribusi antara produsen dan konsumen, seperti adanya distributor, agen, pedagang pengepul, makelar, dan lain-lain. Namun tidak kalah pentingnya juga harus ada ketersediaan atau jalur transportasi yang memadai sebagai sarana mempermudah, mempercepat dan memperpendek

jarak tempuh untuk menjaga ketepatan waktu sehingga ada jaminan hasil/produksi segera pasar, pada gilirannya secara ekonomis nilai jual produksi juga akan dapat bersaing di pasar.

a. Potensi Pasar Yang Dikelola Pusat Pasar Kota Medan

Potensi ruang usaha di Pusat Pasar Kota Medan jumlah ruang tempat berjualan sudah ditempati oleh para pedagang, dan sebagian ruang yang tersedia masih belum sepenuhnya terisi oleh para pedagang.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat potensi pasar dapat dilihat dari tabel berikut sesuai dengan data yang diperoleh langsung dari kantor PD. Pusat Pasar Kota Medan..

Tabel 2. Daftar Potensi Pajak Daging Di Pusat Pasar Kotamedan 2016

No	Jenis Bangunan	Plasmen
1.	Stand	46
2.	Mushola	1
3.	Kamar Mandi	2
Jumlah		49

Sumber : PD Pusat Pasar Kota Medan, 2017

b. Struktur Organisasi PD Pusat Pasar Kota Medan

Struktur organisasi dapat dilihat dari data yang diperoleh langsung dari kantor PD Pusat Pasar Kota Medan berdasarkan jabatan masing-masing. Adapun struktur organisasi dari pasar penampungan Medan terdiri dari kepala pasar, staff,

pengutip, petugas penertiban dan petugas kebersihan yang memiliki peranannya masing-masing dalam merawat dan menjaga pasar tersebut.

Tabel 3. Struktur Organisasi Berdasarkan Jabatan PD. Pusat Pasar Medan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Pasar	1
2	Staff	2
3	Pengutip	1
4	Petugas Penertiban	1
5	Petugas Kebersihan	4
Jumlah		9

Sumber : PD. Pusat Pasar Kota Medan, 2017

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan. Sarana dan prasarana di Pasar Penampungan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari transportasi, keamanan, parkir, pusat informasi, tempat ibadah, dan kamar mandi/WC.

a. Transportasi

Transportasi merupakan alat yang vital bagi masyarakat untuk menuju / akses Pasar Penampungan yang terletak di jalan pusat pasar, Kelurahan Pusat pasar kecamatan Medan Kota. Sehingga dapat memudahkan konsumen untuk menjangkaunya dengan alat transportasi pribadi maupun angkutan umum.

b. Keamanan

Keadaan keamanan di Pusat Pasar cukup aman, dimana terletak pos keamanan didalam pasar, di bagian parkir, penjaga malam dan juga ada petugas keamanan berkeliling untuk memantau Pasar pada saat konsumen berbelanja.

c. Parkir

Parkiran di Pusat Pasar Kota Medan terdapat untuk sepeda motor atau kendaraan roda dua terletak didepan gedung pasar yang dijaga seorang juru parkir sedangkan untuk kendaraan roda empat dapat diparkirkan di samping kanan lokasi pajak daging.

d. Tempat Ibadah

Salah satu tempat ibadah yang terdapat di Pusat Pasar Kota Medan adalah mushola yang letaknya di sudut pasar sehingga memudahkan pedagang maupun konsumen untuk beribadah.

Karakteristik Sampel

Karakteristik konsumen sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang ingin berbelanja daging sapi seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Rataan
1	Usia (Tahun)	34,77
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)	13
3	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	2,4
4	Pendapatan (Rupiah/bulan)	2.700.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat dari rata-rata umur responden konsumen daging sapi di pusat pasar kota medan adalah 34,77 tahun, menunjukkan umur produktif (15-62 tahun). Umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki produktifitas yang tinggi sehingga masih efektif untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan. Rataan jumlah tanggungan responden penelitian sebanyak dua orang dalam membeli dan mengkonsumsi daging sapi. Tingkat pendidikan dapat dilihat rata-rata 13 tahun atau setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Dimana tingkat pendidikan erat hubungannya dengan wawasan atau pola pikir terhadap suatu barang baik dari segi kualitas dan manfaatnya. Pembelajaran menggambarkan perubahan dalam tingkah laku individual yang muncul dari proses pendidikan yang dijalani (pengalaman). Pendidikan sangat mempengaruhi pilihannya ataupun cara pandangnya terhadap suatu produk yang akan dia konsumsi. Apabila pendidikan konsumen tinggi maka akan memilih barang yang berkualitas, tingkat pendidikan dapat dilihat dari lamanya pendidikan formal yang dijalani konsumen. Daya beli masyarakat dapat dilihat melalui pendapatannya. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas permintaan jika pendapatan yang diperoleh cukup tinggi, maka pada umumnya daya beli masyarakat yang ada di Pusat Pasar Kota Medan juga cukup tinggi. Dengan jumlah rata-rata pendapatan responden yang membeli daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan adalah sebesar Rp. 2.700.000/ bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan

Perkembangan permintaan daging sapi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2007 permintaan daging sapi hanya 9.369 ton. Permintaan daging sapi ini terus saja mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan hingga tahun 2016 permintaan daging sapi mencapai 24.141 ton.

Selisih kenaikan permintaan daging sapi mengalami fluktuasi yang berbeda-beda. Peningkatan permintaan tertinggi terdapat pada tahun 2011 ke 2012 yaitu 24.547 ton. Lalu turun setahun setelah itu dan naik lagi pada tahun 2015 ke 2016 permintaan daging sapi mengalami peningkatan lagi sampai 24.141 ton.

Penurunan permintaan terbesar terdapat pada tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu sebesar dari 24.547 menjadi 18.437. Setelah riset yang peneliti lakukan, maka didapat hasil perhitungan permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan

No	Tahun	Permintaan Daging Sapi/Ton
1	2007	3827
2	2008	5182
3	2009	5304
4	2010	5702
5	2011	7319
6	2012	9818
7	2013	7374
8	2014	9062
9	2015	9363
10	2016	9656
	Rataan	7279

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Tabel 5 diatas menjelaskan permintaan daging sapi yang terjadi di Pusat Pasar Kota Medan sejak tahun 2007 sampai tahun 2016.

Analisis Pengaruh Harga Daging Sapi, Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan dan Harga Barang Pengganti Terhadap Permintaan Daging Sapi di Pusat Pasar Kota Medan

Daging sapi merupakan salah satu komoditi yang diperjual belikan di Pusat Pasar Kota Medan. Dimana Pusat Pasar merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Medan dan merupakan tempat persinggahan pembeli dalam memenuhi kebutuhannya. Daging sapi terdiri dari beberapa varian harga yang berbeda-beda di setiap penjualnya yaitu, mulai dari Rp 115.000/Kg, sampai Rp 120.000/Kg. Perbedaan varian harga tersebut terjadi karena adanya perbedaan kualitas daging seperti jika daging sapi tersebut sudah di bekukan maka harga daging sapi mengalami penurunan karena daging tidak segar lagi. Melihat Pengaruh Harga daging sapi, tingkat pendapatan, Jumlah Tanggungan, dan harga barang pengganti terhadap permintaan daging sapi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T-hitung	Signifikan
Harga	-3.643	5.932	-0.774	0.446
Pendapatan	0.440	0.158	2.792	0.010
Jumlah Tanggungan	0.174	0,111	1.573	0.128
Harga Barang Pengganti	0.234	0.111	2.106	0.045
Konstanta	-2.319	5.932	-0.391	0.699
R Square	0.560			
Multiple R	0.748			
F-Hitung	7.957			
F-Tabel	2,76			
T-Tabel	2,06			

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda dari tabel di atas sebagai berikut :

$$Y = -2.319 - 3.6430X_1 + 0.440X_2 + 0.174X_3 + 0.234X_4 + e$$

Dari hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinasi R-Square dari penelitian ini adalah sebesar 0,56 hal ini mengindikasikan secara simultan serempak jumlah permintaan Daging Sapi dipengaruhi oleh harga, pendapatan dan harga barang pengganti sebesar 56% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian sebesar 44%.

Menguji hipotesis secara serempak dilakukan dengan menggunakan uji F, dan untuk secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji T, dengan tingkat

signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 untuk uji F dan uji T. Hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut :

1. Uji pengaruh secara serempak

Dari hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,85 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara harga, pendapatan, dan harga barang pengganti terhadap permintaan daging sapi sebesar 85%, hal ini didukung oleh nilai F-hitung $7.957 > F$ - tabel 2,76 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak.

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada olahan data. Nilai signifikan F $0,000 < \alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas secara serentak memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan Daging Sapi. Artinya adanya pengaruh nyata antara harga Daging Sapi, pendapatan dan harga barang pengganti terhadap permintaan Daging Sapi di Pusat Pasar Kota Medan.

2. Uji pengaruh secara parsial

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada hasil olahan data. Interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Daging Sapi

Nilai koefisien regresi variabel harga daging sapi -3.643 yang bernilai negatif, artinya jika harga daging sapi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka

jumlah permintaan daging sapi akan mengalami penurunan sebesar 3.643 Kg/bulan. Harga daging sapi tidak selalu stabil. Dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian diketahui bahwa harga daging sapi yang terendah Rp 117.000,00 dan tertinggi adalah Rp 120.000,00 dari hasil pengujian uji-t yang dilakukan, variabel harga memperoleh $t\text{-hitung} -0.774 < t\text{-tabel } 2,06$ $t\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dan nilai $\text{sig } 0,446 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil ini disimpulkan bahwa secara parsial harga daging sapi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi. Perubahan harga yang terjadi tentu sangatlah berpengaruh terhadap permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan, karena semakin tinggi harga daging sapi dipasaran maka permintaan pun yang terjadi semakin menurun.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Daging Sapi

Faktor pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi akan suatu produk. Pada saat pendapatan meningkat, jumlah konsumsi pun meningkat seiring pendapatan, dan ketika pendapatan menurun, permintaan juga menurun.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan 0.440 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan pendapatan sebesar 1 satuan, maka jumlah permintaan daging sapi akan meningkat sebesar 0.440 Kg/bulan. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, diketahui pendapatan responden konsumen Daging Sapi yang tertinggi Rp 5.000.000,00 dan yang terendah adalah Rp 1.800.000,00 hasil pengujian uji-t yang dilakukan, pendapatan memperoleh $t\text{-hitung } 2.792 > t\text{-tabel } 2,06$ pada tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\text{sig } 0.010 > \alpha$

=0,05 dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh nyata antara pendapatan terhadap permintaan daging sapi. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pendapatan pada konsumen membuktikan besar kecilnya jumlah permintaan terhadap daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Daging Sapi

Jumlah tanggungan adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup, baik lahir maupun batin. Jumlah tanggungan merupakan salah satu faktor pendorong seseorang membeli daging sapi. Namun dalam kondisi tertentu tidak selamanya jumlah tanggungan dapat menambah permintaan suatu barang, sebab setiap orang memiliki kebutuhan primer yang lebih diutamakan.

Nilai koefisien regresi variabel Jumlah tanggungan 0.174 bernilai positif, artinya jika terjadi kenaikan jumlah tanggungan sebesar 1 satuan, maka jumlah permintaan daging sapi akan berkurang sebesar 0.174 Kg/bulan. Dari hasil olahan data dapat dilihat bahwa selera memiliki nilai t-hitung 1.573 dan nilai t-tabel adalah 2,06. Hal ini menyatakan nilai t-hitung $1,573 < \text{nilai t-tabel } 2,06$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka $\text{sig } 0.128 > \alpha 0,05$. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima yang menyatakan bahwa secara parsial jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging sapi.

Pengaruh Harga Barang Pengganti Terhadap Permintaan Daging Sapi

Hubungan antara harga barang lain yang merupakan barang penggantinya dengan jumlah barang yang diintanya adalah positif. Sebagai contoh, bila harga produk A meningkat maka orang akan mempengaruhi permintaan terhadap barang tersebut, efeknya orang akan menambah barang pengganti yang harganya tidak berubah dan dianggap relative murah.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Harga barang pengganti adalah harga barang yang dapat menggantikan fungsi barang lain. konsumen pada umumnya dipengaruhi oleh banyaknya jumlah Barang pengganti. Koefisien regresi variabel barang pengganti 0.234 bernilai positif, artinya jika terjadi kenaikan jumlah tanggungan sebesar 1 satuan, maka jumlah permintaan daging sapi akan mengalami kenaikan sebesar 0.234 kg/bulan.

Dari hasil olahan data yang diperoleh oleh peneliti nilai t-hitung harga barang pengganti adalah 2.106 dan nilai t-tabel adalah 2,06. Hal ini menyatakan bahwa nilai t-hitung $2.106 > t\text{-tabel } 2,06$ pada tingkat kepercayaan 95% dan nilai sig $0.045 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa secara parsial harga barang pengganti berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi. Hal ini disebabkan karena berdasarkan data responden yang diperoleh dilapangan dan jawaban para responden harga barang pengganti yang di konsumsi oleh responden memiliki harga sekitar dari yang terendah Rp 26.000,00 /Kg yang tertinggi Rp 30.000,00/ Kg. Hal ini juga menyimpulkan bahwa harga barang pengganti sangat berbbeda jauh dengan harga barang utama yaitu daging sapi yang selisihnya hamper mencapai Rp. 90.000,00/kg nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilapangan yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan (serempak) harga daging sapi, pendapatan, dan barang pengganti berpengaruh terhadap permintaan daging sapi, sedangkan jumlah tanggungan anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan daging sapi di Pusat Pasar Kota Medan pada tingkat kepercayaan 95%. Secara parsial, pendapatan berpengaruh secara nyata. Sementara harga, pendapatan, dan harga barang pengganti berpengaruh terhadap permintaan, sedangkan jumlah tanggungan anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan daging sapi pada tingkat kepercayaan (95%).
2. Dari karakteristik konsumen daging sapi dapat dilihat dari rata-rata umur responden 34,77 tahun, jumlah tanggungan 2 jiwa, tingkat pendidikan 13 (SMA) tahun, dan pendapatan Rp 2.700,000
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka harga daging sapi dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi di pusat pasar kota Medan sedangkan pendapatan dan harga barang pengganti memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi.

Saran

Dari hasil penelitian dilapangan yang dilakukan diperoleh saran sebagai berikut :

1. disarankan kepada pedagang agar lebih mempertimbangkan kesegaran, kualitas dan harga daging sapi yang akan dijual sehingga mempengaruhi minat beli konsumen.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat menstabilkan atau mengontrol harga daging, stok dan distribusi daging dipasaran agar harga daging terjangkau bagi masyarakat serta memberikan atau menyampaikan informasi kepada penduduk akan pentingnya mengkonsumsi daging sapi agar permintaan akan daging sapi terus meningkat.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang analisis permintaan daging sapi, seperti ternak unggas, serta bagaimana prospek usaha ternak masing-masing komoditi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2012. *Kandungan Gizi dan Manfaat Daging Sapi*. (<http://bukamata.net/kandungan-gizi-dan-manfaat-daging-sapi/28216/>). Diakses Pada 12 Januari 2017.
- A.S. Sudarmono, dan Y. Bambang. *sugeng. Sapi Potong + Pemeliharaan, Perbaikan Produksi, Prospek Bisnis, Analisis Penggemukan*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2011.
- BPS Sumatera Utara. 2014. *Produksi Daging Sapi di Indonesia*.
- Erlina, 2011. *Metodelogi Penelitian : Untuk Akuntansi*, USU PRESS, Medan.
- Kadariah, 2013. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Mankiw, 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Diambil dari skripsi Tuti Amina Rambe
- Mubyarto, 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mushlidi, 1997. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: PT Samudra Ilmu.
- Nasution, S. H. 2010. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Medan: USU Press.
- Nicholson, W. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putong, I. 2005. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rasyaf, Muhammad, 2010. *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*. Yogyakarta: kanisius.
- _____, 2011. *Beternak Ayam Kampung*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Santoso, Hari dan Titik Sudaryani. 2011. *Pembesaran Ayam Pedaging Hari Per Hari di Kandang Panggung Terbuka*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, Syofian, 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sofyan, Y, 2014. *Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software Spss*. Penerbit salemba infotek.
- Sukirno, S, 2014. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wijaya, F. 2011. *Ekonomika Mikro*. BPFE-UGM. Yogyakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1	43	12	Ibu RT	Wanita
2	57	12	Ibu RT	Wanita
3	31	16	Karyawan	Wanita
4	39	12	Wiraswasta	Laki-laki
5	29	12	Ibu RT	Wanita
6	36	16	Karyawan	Wanita
7	28	12	Ibu RT	Wanita
8	28	12	Ibu RT	Wanita
9	30	16	Karyawan	Wanita
10	31	16	Karyawan	Wanita
11	40	16	Karyawan	Wanita
12	32	12	Wiraswasta	Wanita
13	29	16	Ibu RT	Wanita
14	28	9	Ibu RT	Wanita
15	45	16	Karyawan	Wanita
16	52	14	Wiraswasta	Wanita
17	33	12	Wiraswasta	Wanita
18	37	16	Karyawan	Wanita
19	29	12	Karyawan	Wanita
20	34	12	Ibu RT	Wanita
21	23	12	Ibu RT	Wanita
22	52	16	Pns	Wanita
23	35	12	Ibu RT	Wanita
24	28	12	Karyawan	Wanita
25	31	9	Wiraswasta	Wanita
26	32	16	Karyawan	Wanita
27	27	16	Karyawan	Wanita
28	29	12	Ibu RT	Wanita
29	30	16	Karyawan	Wanita
30	45	12	Wiraswasta	Wanita
Total	1043	404		
Rataan	34,77	13		

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Lampiran 2. Jumlah Permintaan Daging Sapi

No Responden	Harga Daging/Kg	Tingkat Pendapatan(Rp)	Tanggung(jiwa)	Harga Barang Pengganti/Kg	Permintaan/ K (Y)
1	120,000	2,500,000	3	28,000	1
2	118,000	3,000,000	4	28,000	2
3	120,000	2,500,000	2	28,000	1
4	120,000	2,500,000	2	27,000	1
5	120,000	2,500,000	2	28,000	1
6	120,000	2,500,000	3	28,000	1
7	120,000	2,500,000	2	26,000	1
8	120,000	3,000,000	2	28,000	2
9	120,000	2,500,000	2	28,000	1
10	120,000	1,800,000	1	28,000	1
11	118,000	2,400,000	3	29,000	2
12	120,000	2,500,000	2	29,000	2
13	118,000	2,400,000	2	28,000	2
14	119,000	2,000,000	3	28,000	1
15	118,000	4,500,000	3	26,000	2
16	117,000	2,500,000	3	29,000	3
17	119,000	2,200,000	2	28,000	1
18	118,000	2,400,000	2	28,000	2
19	120,000	2,000,000	1	29,000	1
20	118,000	2,200,000	2	27,000	1
21	120,000	2,500,000	1	29,000	1
22	118,000	3,000,000	4	28,000	2
23	119,000	2,500,000	3	28,000	1
24	120,000	3,500,000	2	28,000	2
25	119,000	3,000,000	4	29,000	2
26	120,000	4,000,000	3	28,000	2
27	120,000	2,500,000	1	28,000	1
28	120,000	2,600,000	2	30,000	1
29	120,000	2,000,000	1	28,000	1
30	117,000	5,000,000	5	28,000	2
Total	3,576,000	81,000,000	72	842,000	45
Rataan	119200	2700000	2.4	28066.66667	1.5

Lampiran 3. Hasil Permintaan Daging Sapi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	HargaBarangPengganti_X4, JumlahTanggungan_X3, HargaDaging_X1, TingkatPendapatan_X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Permintaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.490	.450	2.021

a. Predictors: (Constant), HargaBarangPengganti, JumlahTanggungan, HargaDaging, TingkatPendapatan

b. Dependent Variable: Permintaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.441	4	1.610	7.957	.000 ^b
	Residual	5.059	25	.202		
	Total	11.500	29			

a. Dependent Variable: Permintaan

b. Predictors: (Constant), HargaBarangPengganti, JumlahTanggungan, HargaDaging, TingkatPendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
	(Constant)	-2.319	5.932							
	HargaDaging	-3.643	4.710							
1	TingkatPendapatan	.440	.158							
	JumlahTanggungan	.174	.111							
	HargaBarangPengganti	.234	.111							

a. Dependent Variable: Permintaan

Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian

Kuesioner Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi (Studi Kasus : Pusat Pasar Kota Medan)

No Responden :.....

Karakteristik Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jumlah Tanggungan :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Pendapatan :

A. Harga (X_1)

1. Berapa harga daging sapi yang anda beli?
Jawab :
2. Apakah harga daging sapi yang anda beli sesuai dengan kualitas?
Jawab :
3. Berapa banyak daging sapi yang anda beli perbulan?
Jawab :
4. Apakah menurut anda harga daging sapi di pusat pasar terjangkau?
Jawab :
5. Jika harga daging sapi naik, apakah anda akan tetap membeli daging sapi?
Jawab :
6. Apakah ada perbedaan harga beli daging sapi di pusat pasar dengan pasar lain?
Jawab :

B. Tingkat Pendapatan (X_2)

7. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk membeli daging sapi?

Jawab :

8. Dengan ketidakstabilan harga daging sapi, apakah pendapatan mempengaruhi minat beli anda?

Jawab :

C. Jumlah Tanggungan (X_3)

9. Apakah banyaknya pembelian daging sapi sesuai dengan jumlah tanggungan keluarga anda?

Jawab :

10. Apakah seluruh anggota keluarga anda menyukai daging sapi?

Jawab :

11. Jenis daging sapi seperti apa yang anggota keluarga anda minati?

a. Import

b. Lokal

D. Harga Barang pengganti (X_3)

12. Jika harga daging sapi naik, apakah ada bahan pengganti kebutuhan anda?

Jawab :

13. Apa yang anda pilih sebagai bahan pengganti kebutuhan anda?

Jawab :

14. Mengapa anda memilih bahan tersebut sebagai bahan pengganti daging sapi?

Jawab :

15. Berapa harga bahan pengganti yang anda beli?

Jawab :

E. Permintaan Daging Sapi (Y)

16. Apa yang paling anda perhatikan dalam memilih daging sapi yang anda beli

- a. harga
- b. kualitas
- c. lain-lain

17. Berapa banyak daging sapi yang anda beli setiap kali berbelanja?

Jawab :

18. Bagian apa dari daging sapi yang biasa anda beli?

- a. Jeroan
- b. Daging sayur/urat-urat
- c. Daging iga
- d. Lain-lain

19. Apa yang paling anda perhatikan pada saat berbelanja daging?

- a. kebersihan lingkungan tempat belanja
- b. pedagang
- c. cara pedagang berjualan
- d. sarana yang digunakan dalam berjualan (tempat penyimpanan daging)

20. Apa yang pertama kali anda perhatikan dalam memilih daging yang ingin anda beli?

- a. warna
- b. keempukan
- c. bau
- d. kesegaran

21. Apakah anda tau kriteria daging yang bermutu baik atau tidak?

Jawab :

22. Apakah kesegaran daging sapi mempengaruhi minat beli anda?

Foto Dokumentasi